

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembuatan media buku pop-up berbasis budaya lokal menggunakan metode 4-D menurut Thiagaradjan melibatkan langkah-langkah berikut: Pertama, pendefinisian yang mencakup analisis awal-akhir, analisis pembelajar, analisis konsep, analisis tugas, dan analisis tujuan. Kedua, tahap perancangan yang melibatkan pemilihan topik bahan pelajaran, penetapan kriteria, dan pembuatan desain awal. Ketiga, tahap pengembangan yang mencakup validasi dan uji validitas serta reliabilitas. Terakhir, tahap diseminasi.
2. Media buku pop-up berbasis budaya lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap layak karena hasil uji validitas menunjukkan skor rata-rata dari ketiga penilai yang lebih tinggi daripada skor minimal yang ditetapkan, yaitu 4,0, dan tingkat kesepakatan antara penilai juga melebihi skor minimal yang ditetapkan sebesar 80%. Secara rinci, hasil uji validitas adalah sebagai berikut: pada tahap evaluasi isi, nilai rata-rata dari ketiga validator adalah 4,8, yang masuk dalam kategori valid sesuai dengan kriteria kelayakan produk, sehingga dapat digunakan tanpa perbaikan. Pada tahap evaluasi desain pembelajaran, nilai rata-rata dari ketiga validator adalah 4,9, juga masuk dalam kategori valid. Pada tahap evaluasi desain

media, nilai rata-rata dari ketiga validator adalah 5,0, yang juga masuk dalam kategori valid. Secara keseluruhan, nilai rata-rata skor dari ketiga validator adalah 4,7, dan tingkat kesepakatan antar penilai adalah 86%, yang menunjukkan bahwa produk tersebut layak digunakan.

3. Media buku pop-up berbasis budaya lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dianggap efektif karena telah melewati uji normalitas, dengan hasil pretest sebesar 0,131 dan posttest sebesar 0,015, yang menunjukkan signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan juga uji homogenitas dengan hasil 0,0765, yang menunjukkan signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga data dianggap homogen. Selain itu, untuk menilai keefektifan produk, dilakukan pengujian two samples t-test menggunakan model dependen samples t-test dengan hasil signifikansi (2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan skor antara pretest dan posttest pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media buku pop-up berbasis budaya lokal ini efektif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *pop up book* berbasis budaya lokal , maka sebagai bentuk rekomendasi peneliti menyarankan kepada semua pihak yang terkait agar:

1. Bagi pendidik

Dalam menyajikan media pembelajaran, disarankan agar guru memperhatikan kebutuhan siswa terutama pada lingkup kehidupan sehari.

2. Bagi Kepala Sekolah

Budaya lokal merupakan warisan yang turun temurun kita punyai dari lingkungan tempat tinggal kita, maka dari itu diperlukan media ajar yang memberikan konteks budaya lokal kepada peserta didik .

3. Bagi Pengembang

Disarankan mrnggunakan gambar-gambar yang lebih menarik sehingga memberi kesan menyenangkan kepada peserta didik . selain itu gunakan komplikasi warna yang lebih bervariasi kemudian pilihlah kertas yang sekiranya kokoh untuk dibuat media *pop-up book*.